BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memainkan peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian suatu negara. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sistem keuangan membantu mengalokasikan dana dari pihak surplus ke pihak defisit, yang merupakan bagian penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi. Dengan layanan yang mencakup perbankan, asuransi, dan pembiayaan, lembaga keuangan menyalurkan modal dari mereka yang memiliki kelebihan da na kepada mereka yang memerlukan (Rusnawati, 2023). Lembaga keuangan umumnya terdiri dari bank dan lembaga non-bank, yang keduanya memiliki peran penting dalam sistem keuangan negara.

Perbankan merupakan sektor penting dalam sistem keuangan yang memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas keuangan di Indonesia. Mayoritas masyarakat dan perusahaan non-keuangan masih cenderung menyimpan kelebihan dana mereka di bank, baik dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro, meskipun pilihan investasi alternatif semakin beragam (Segara, 2019). Dalam hal ini, bank-bank milik negara atau BUMN memainkan peran yang semakin penting. Sebagai pilar utama dalam perekonomian Indonesia, bank-bank BUMN berperan penting dalam mendukung akses keuangan, menjaga stabilitas ekonomi, dan menyediakan pembiayaan untuk pembangunan nasional. Melalui peran aktif mereka, bank BUMN tidak hanya dana masyarakat ke sektor-sektor produktif, tetapi juga akses layanan keuangan guna meningkatkan inklusi dan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

kesejahteraan ekonomi masyarakat (Pratama, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN diwajibkan untuk berperan aktif dalam perekonomian dengan tujuan utama mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain berorientasi pada keuntungan, bank-bank BUMN juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai sosial yang signifikan bagi masyarakat luas.

Di Indonesia, terdapat beberapa bank BUMN, namun hanya empat bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Keempat bank ini memiliki peran besar dalam mendukung berbagai sektor ekonomi, terutama Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Salah satu platform yang memfasilitasi perkembangan mereka adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memungkinkan perusahaan memperoleh modal untuk pengembangan usaha.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat di mana perusahaan yang membutuhkan modal bertemu dengan investor yang ingin menginvestasikan dana mereka. BEI berperan penting dalam memajukan ekonomi Indonesia dengan menyediakan platform bagi perusahaan untuk memperdagangkan saham secara terbuka. Hal ini memberi kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki saham di perusahaan besar, termasuk BUMN, serta mendukung ekspansi dan pengembangan usaha. Kehadiran bank-bank BUMN di BEI menunjukkan bagaimana pasar modal membuka peluang investasi bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Tabel 1. 1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020-2023

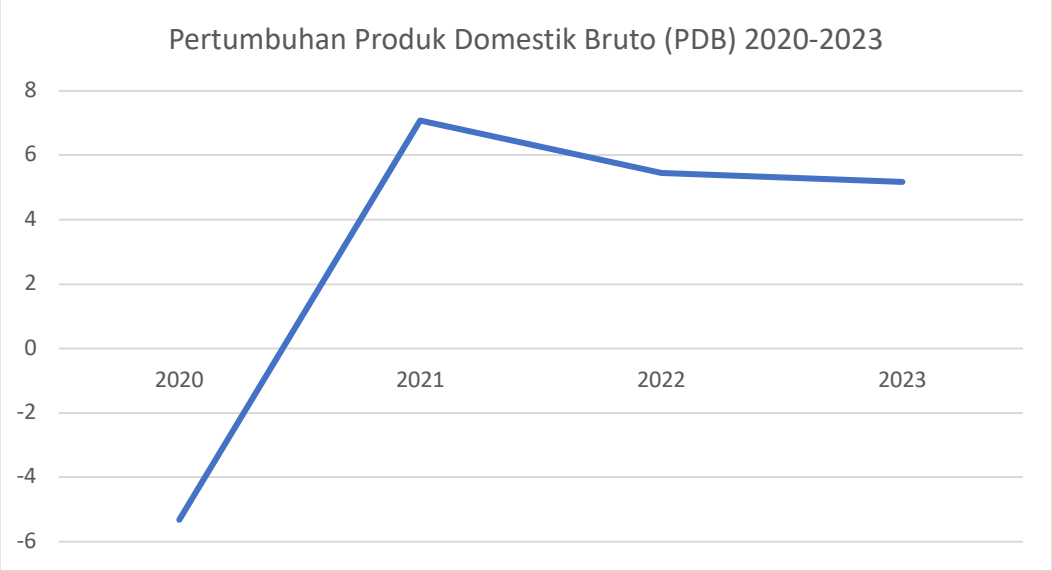

Sumber: Data sekunder (2025) melalui situs resmi (www.bps.go.id)

Periode 2020-2023 merupakan tahun penuh tantangan, di mana pandemi COVID-19 memberikan dampak besar pada perekonomian global, termasuk sektor perbankan. Peningkatan risiko kredit akibat penurunan kemampuan debitur membayar kewajiban menjadi salah satu masalah utama yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Dalam hal ini, sektor perbankan, terutama bank BUMN, memainkan peran penting dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Program restrukturisasi kredit yang diluncurkan pemerintah melalui bank BUMN menjadi langkah strategis untuk menjaga stabilitas ekonomi, sekaligus mempercepat pemulihan.

Pemulihan ekonomi yang terjadi pasca-pandemi mencerminkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kontribusi signifikan sektor perbankan. Menurut Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut B. Pandjaitan, ki peran strategis dalam menyalurkan kredit, khususnya kepada sektor prioritas, guna menjaga ketahanan ekonomi nasional.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Menteri BUMN Erick Thohir juga menekankan bahwa peningkatan kontribusi BUMN, termasuk setoran dividen, tidak hanya berasal dari laba, tetapi juga dari efisiensi dan penguatan kinerja. Bank BUMN tidak hanya berfungsi sebagai penghimpun dana, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI memberikan gambaran penting tentang bagaimana perusahaan-perusahaan ini mampu bertahan di tengah dinamika ekonomi global. Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba secara efisien dan efektif dalam periode tertentu, yang terlihat dari data keuangan dalam laporan keuangan (Rombe & Sintha, 2023). Namun, untuk memahami lebih dalam kinerja bank-bank BUMN ini, diperlukan perbandingan berdasarkan indikator Non Performing Loan dan rasio profitabilitas. NPL menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi kualitas kredit yang dikelola bank, sedangkan rasio profitabilitas, seperti Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin menggambarkan kemampuan bank dalam menciptakan laba.

Meskipun berada dalam sektor yang sama dan di bawah kepemilikan negara, setiap bank BUMN memiliki strategi manajemen risiko kredit dan profitabilitas yang berbeda. Strategi ini dapat memengaruhi kinerja keuangan mereka secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan Non Performing Loan dan rasio profitabilitas di antara bank-bank BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023, serta menganalisis perbedaan tersebut secara mendetail. Melalui analisis laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas pengelolaan risiko kredit dan kemampuan bank dalam menciptakan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang kontribusi masing-masing bank BUMN dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga seperti pandemi.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

keuangan merupakan instrumen utama untuk menggambarkan
gan perusahaan pada saat tertentu atau dalam suatu periode

(Saputri, 2018). Melalui laporan keuangan, informasi mengenai pendapatan, biaya, aset, kewajiban, serta laba atau rugi perusahaan dapat dipahami secara lebih mendalam. Dengan analisis rasio keuangan, manajemen dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas kredit dan profitabilitas perusahaan.

Tabel 1. 2

Laporan Laba (Rugi) Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Laba/Rugi Usaha			
	2020	2021	2022	2023
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.321.442	10.977.051	18.481.780	21.106.228
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.660.393	30.755.766	51.408.207	60.425.048
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.602.358	2.376.227	3.045.073	3.500.988
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.398.928	30.551.097	44.952.368	60.051.870

Sumber : Data sekunder (2024) dari Laporan Keuangan Tahunan Bank BUMN, Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dari data keuangan bank-bank BUMN pada Tabel 1.2 selama periode 2020 hingga 2023, terlihat adanya peningkatan laba usaha yang signifikan, yang mencerminkan pertumbuhan stabil dalam sektor perbankan. Sebagai contoh, laba usaha PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk meningkat dari 3.321.442 pada tahun 2020 menjadi 21.106.228 pada tahun 2023. serupa juga terlihat pada bank-bank BUMN lainnya, yang

Optimized using
trial version
www.balesio.com

menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan ekonomi yang ada. Hal ini mencerminkan bahwa setiap bank BUMN menerapkan strategi dan efektivitas manajemen yang berbeda dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis.

Perbedaan strategi ini berpotensi memengaruhi kinerja mereka, khususnya dalam aspek Non Performing Loan dan rasio profitabilitas. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap Non Performing Loan dan rasio profitabilitas bank-bank BUMN menjadi penting untuk mengevaluasi perbedaan NPL dan rasio profitabilitas, serta menganalisis perbedaan di antara bank-bank tersebut. Hasil temuan dari analisis tersebut diharapkan dapat menjadi acuan berharga dalam pengambilan keputusan strategis di sektor perbankan, terutama dalam meningkatkan profitabilitas dan pengelolaan risiko kredit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Analisis Komparasi Non Performing Loan dan Rasio Profitabilitas Pada Kinerja Keuangan Perbankan BUMN yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1) Apakah terdapat perbedaan Non Performing Loan antar perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2) Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas antar perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3) Bagaimana perbedaan Non Performing Loan dan rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1) Menganalisis apakah terdapat perbedaan Non Performing Loan antar perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2) Menganalisis apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas antar perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3) Menganalisis perbedaan Non Performing Loan dan rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen bank BUMN dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis Non Performing Loan dan rasio profitabilitas. Hasil analisis juga dapat menjadi acuan bagi bank dalam meningkatkan efisiensi operasional, merumuskan strategi pengelolaan risiko kredit yang lebih baik, dan merespons perubahan pasar, serta kebutuhan nasabah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada saham bank BUMN yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti mengenai analisis Non Performing Loan dan rasio profitabilitas dalam perbankan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kinerja keuangan di sektor perbankan Indonesia. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi an lanjutan di bidang manajemen keuangan, pengelolaan risiko,

Optimized using
trial version
www.balesio.com

dan perbankan, serta memperkaya literatur yang ada mengenai kinerja bank BUMN.

b. Bagi pihak lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami kinerja bank BUMN, khususnya terkait Non Performing Loan dan profitabilitas, serta tantangan yang dihadapi dalam periode yang telah diteliti. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat umum yang tertarik pada analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan dalam bab ini menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka dalam bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu.

Bab III: Kerangka Konseptual Dan Hipotesis dalam bab ini menjelaskan terkait teoritis dan empiris yang dirumuskan secara logis dalam suatu kerangka pemikiran. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti dengan menjawab rumusan masalah, sedangkan hipotesis menggambarkan hubungan logis antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Bab IV: Metode Penelitian dalam bab ini berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel riabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan n sumber data, dan analisis data.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Bab V: Hasil Dan Pembahasan dalam bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan mengenai temuan-temuan tersebut. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau deskripsi yang relevan. Pembahasan akan mencakup interpretasi hasil penelitian, keterkaitannya dengan teori atau penelitian sebelumnya, serta implikasi dari temuan-temuan tersebut.

Bab VII: Penutup dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari kegiatan penelitian, keterbatasan yang dihadapi selama penelitian berlangsung yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Petty Aprilia Sari, 2022) menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan, menurut (Galih Wicaksono, 2020) Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dilihat dari aspek keuangan, serta digunakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas/laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Sari, 2020) laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi pengguna atau pemakai laporan keuangan dengan tujuan pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menguraikan pos-pos keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan lainnya, guna membantu pemangku kepentingan dalam putusan yang tepat.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Tujuan laporan keuangan Menurut (Siswanto, 2021) adalah untuk menyediakan Informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang:

1. Sumber daya ekonomi dan kewajibannya
2. Perubahanperubahan sumber daya
3. Data untuk membantu mengestimasi pendapatan potensial
4. Informasi lainnya yang relevan atas perluasan informasi

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut (Atang Hermawan, 2021) kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu variabel penting, tidak saja bagi perusahaan tapi juga bagi investor. Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut (Makatita, 2016) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Hutabarat, 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mencakup evaluasi terhadap efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan perusahaan terhadap aturan keuangan, serta kemampuan menghasilkan laba ertumbuhan di masa depan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Tujuan Kinerja Keuangan menurut (Hutabarat, 2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka akan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya, termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya, serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Sari, 2020) rasio keuangan menunjukkan adanya hubungan yang saling berkaitan dalam bentuk perbandingan antara perkiraan pada pos-pos laporan keuangan. Sementara analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan yang sudah dalam bentuk rasio.

Menurut (Hutabarat, 2020) rasio keuangan adalah aktivitas untuk laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun

Optimized using
trial version
www.balesio.com

yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada dilaporan keuangan.

Menurut (Widyanto, Hasiara, & Sailawati, 2024) analisis rasio keuangan adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan dengan membandingkan hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sumber informasi penting yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan, termasuk analisis rasio keuangan, membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dengan mengevaluasi berbagai elemen laporan keuangan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan:

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut (Siswanto, 2021) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan.

Menurut (Sari, 2020) rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas atau kegiatan bisnisnya. Selain itu rasio ini memberikan suatu informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva, modal, atau penjualan, dan menilai efektivitas manajemen perusahaan.

Menurut (Widyanto, Hasiara, & Sailawati, 2024) profitabilitas adalah aspek penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen perusahaan, dan kreditur, karena mencerminkan efektivitas operasional, serta potensi keuntungan di masa depan.

a. Return on Assets (ROA)

Menurut (Siswanto, 2021) Return on Assets (ROA) mengukur perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki ıasilkan laba bersih setelah pajak. ROA juga mencerminkan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

tingkat efisiensi penggunaan aset. Demikian juga menurut (Fitriana, 2024) return on assets mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, ROA juga mencerminkan produktivitas seluruh dana perusahaan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri, dalam menghasilkan pengembalian investasi.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Menurut (Siswanto, 2021) Return on Equity (ROE) mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan modal yang dimiliki sendiri. ROE juga menggambarkan efisiensi penggunaan modal internal perusahaan. Demikian juga menurut (Fitriana, 2024) Return on Equity (ROE) digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal, di mana semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerja perusahaan.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \text{ x } 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Siswanto, 2021) Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Demikian juga menurut (Fitriana, 2024) Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \text{ x } 100\%$$

kan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva, modal, atau penjualan, serta menilai efektivitas manajemen. Tiga rasio utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA), yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, Return on Equity (ROE), yang menilai efektivitas pemanfaatan modal sendiri, dan Net Profit Margin (NPM), yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Rasio-rasio ini menjadi tolok ukur penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Non-Performing Loan

Menurut (Ashari & Arifin, 2024) Non Performing Loan adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. NPL menggambarkan persentase kredit bermasalah yang mencakup kategori kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang diberikan. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko yang dihadapi bank, yang dapat mengindikasikan kondisi keuangan bank yang kurang sehat.

Menurut (Rusnaini, Hamirul, & M, 2019) Non Performing Loan adalah rasio keuangan yang mengukur risiko kredit akibat pemberian kredit dan investasi pada berbagai portofolio. Non Performing Loan atau kredit bermasalah dikelompokkan menjadi tiga:

1. Kredit Kurang Lancar

   Kredit yang terlambat pembayaran pokok dan bunga selama 90-180 hari. Hubungan debitur-kreditur memburuk, dan informasi keuangan debitur kurang dapat dipercaya.

2. Kredit Diragukan

   Kredit yang terlambat pembayaran pokok dan bunga selama 180-270 hari. Hubungan semakin memburuk, dan informasi keuangan debitur tidak dapat

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Kredit yang menunggak lebih dari 270 hari.

NPL dihitung berdasarkan ketentuan SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \text{ x } 100\%$$

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan adalah rasio yang mengukur risiko kredit yang dihadapi bank akibat kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko yang dihadapi bank, yang dapat menunjukkan kondisi keuangan yang kurang sehat. NPL mencakup kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, dan dihitung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti yang diatur dalam SE BI No. 13/30/DPNP.

2.1.4 Sektor Perbankan

2.1.4.1 Sejarah Singkat Bank di Indonesia

Sejarah perbankan di Indonesia dimulai dari kegiatan penukaran uang, yang merupakan salah satu fungsi utama bank sebagai tempat untuk menukar uang. Perkenalan dunia perbankan di Indonesia tidak terlepas dari masa penjajahan Hindia Belanda, di mana pemerintah Hindia Belanda memperkenalkan sistem perbankan kepada masyarakat Indonesia. Perbankan di Indonesia dimulai pada tahun 1828 dengan pendirian De Javasche Bank, yang berfungsi sebagai bank sentral untuk mencetak dan mengedarkan uang. Bank ini, yang didirikan pada 10 Oktober 1827, dinasionalisasi pada 6 Desember 1951, dan menjadi Bank Sentral Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968. Pada tahun 1953, De Javasche Bank berganti nama menjadi Bank Indonesia dengan fungsi utama dalam sistem pembayaran, perbankan, dan kebijakan moneter (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Perkembangan selanjutnya mencakup pendirian De Algemene Volkscredieit Bank pada tahun 1934 di Batavia, yang kemudian berganti nama menjadi Syomin Ginko pada masa pendudukan Jepang dan kini dikenal sebagai Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selain itu, De Postpaar Bank, yang didirikan pada tahun 1819, berubah nama menjadi Bank Tabungan Pos pada tahun 1950 dan kemudian menjadi Bank Tabungan Negara (BTN) pada tahun 1968. Setelah Perang Dunia II, Indonesia mengalami perpecahan wilayah antara daerah Republik dan daerah federal yang diduduki Belanda. Pada masa ini, dua bank pemerintah yang signifikan adalah Bank Negara Indonesia (BNI), didirikan pada 5 Juli 1946, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI), didirikan pada 22 Februari 1946 (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

2.1.4.2 Pengertian Bank

Menurut (Hasan, 2014) bank berasal dari kata Italia banco yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1567 yang dimaksud dengan bank umum ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

Menurut (Andrianto et al., 2019) Bank adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, sehingga aktivitasnya selalu berkaitan dengan keuangan. Secara umum, usaha perbankan mencakup tiga

Optimized using
trial version
www.balesio.com

kegiatan utama, yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana, serta menyediakan berbagai layanan jasa perbankan lainnya.

2.1.4.3 Jenis-jenis Bank

Menurut moneter (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, bank di Indonesia dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan Fungsi

Bank Sentral (Central Bank): Bank yang mengatur kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan.

Bank Umum (Commercial Bank): Bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Bank Tabungan (Saving Bank): Bank yang menghimpun simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan.

Bank Pembangunan (Development Bank): Bank yang fokus pada pembiayaan proyek pembangunan jangka menengah dan panjang.

Bank Desa (Rural Bank): Bank yang melayani kebutuhan keuangan sektor pertanian dan pedesaan.

2) Berdasarkan Kepemilikan

Bank Milik Negara atau BUMN: Bank yang dimiliki oleh pemerintah pusat.

Bank Milik Pemerintah Daerah: Bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah.

Bank Milik Swasta: Bank yang dimiliki oleh swasta nasional atau asing.

Bank Koperasi: Bank yang modalnya berasal dari perkumpulan koperasi.

3) Berdasarkan Penciptaan Uang Giral

Bank Primer: Bank yang dapat menciptakan uang giral.

Bank Sekunder: Bank yang tidak dapat menciptakan uang giral, tetapi berfungsi sebagai perantara dalam penyaluran kredit.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.1.5 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Pengertian BUMN merujuk pada penjelasan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa BUMN adalah badan usaha di mana seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui kekayaan negara yang dipisahkan. Aset negara yang dikelola tersebut berasal dari penyertaan langsung (Resti, 2022).

2.1.6 Jenis Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terdiri dari dua bentuk, yaitu Badan Usaha Perseroan (Persero) dan Badan Usaha Umum (Perum). Berikut adalah penjelasan masing-masing bentuk BUMN:

1) Badan Usaha Perseroan (Persero)

Badan Usaha Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas dengan modal terbagi dalam saham, di mana seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Tujuan utama Persero adalah mengejar keuntungan. Maksud dan Tujuan Badan Usaha Perseroan (Persero), yaitu menyediakan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai badan usaha.

2) Badan Usaha Umum (Perum)

Badan Usaha Umum (Perum) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham. Perum bertujuan untuk menyelenggarakan usaha yang memberikan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan jasa berkualitas dengan harga yang dapat dijangkau masyarakat, sesuai dengan prinsip pengelolaan badan usaha yang sehat. Maksud dan Tujuan Badan Usaha Umum (Perum), yaitu menyelenggarakan usaha yang bertujuan untuk kemanfaatan umum dan menyediakan barang ualitas dengan harga terjangkau.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.1.7 Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Menurut (Herlin, Effendi , & Ayu, 2021) bank BUMN adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah dan memiliki peran signifikan dalam industri perbankan Indonesia. Bank-bank yang termasuk dalam kategori ini, seperti BRI, Mandiri, BNI, dan BTN, memiliki dampak besar terhadap kinerja perbankan nasional.

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian yang berhubungan dengan analisis komparasi antara Non Performing Loan dan rasio profitabilitas menggunakan metode analisis rasio keuangan yang telah dilakukan sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk memahami perbedaan Non Performing Loan dan rasio profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar BEI tahun 2020-2023. Beberapa penelitian terkait yang relevan, antara lain:

Tabel 2. 1 Tinjauan Empirik

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Hilal, Sanosra, & Puspitadewi S., 2022)	Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Non Performing Loan (NPL) pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank	Independen: 1. Rasio Profitabilitas 2. Non Performing Loan (NPL) Dependen: Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pada rasio keuangan termasuk ROA, ROE, dan NPL, dengan kinerja bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah selama 2016-2020. Sampel terdiri dari 11 bank konvensional dan 9

Optimized using
trial version
www.balesio.com

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Umum Syariah	dan Bank Umum Syariah	bank syariah terdaftar di OJK, dengan data sekunder berupa rasio keuangan.
2.	(Khairin, 2014)	Analisis Perbandingan Rasio ROA dan NPL Antara Bank Konversional dan Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah Tbk	Independen: 1. Rasio Profitabilitas 2. Non Performing Loan (NPL) Dependen: Kinerja Keuangan PT. Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara PT. Bank Mega Tbk dan PT. Bank Mega Syariah Tbk dalam NPL dan ROA periode 2009-2012. Keduanya memiliki kinerja baik pada ROA, namun Bank Mega Syariah unggul dalam pengelolaan kredit bermasalah dengan tren penurunan NPF, sementara Bank Mega Tbk menunjukkan peningkatan NPL. Secara keseluruhan, Bank Mega Syariah lebih baik dalam pengelolaan kredit bermasalah.
3.	(Estafeti, 2023)	Analisis Perbandingan Kinerja	Independen: 1. Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kinerja antara bank

Optimized using
trial version
www.balesio.com

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020	2. Non Performing Loan (NPL) Dependen: Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta	pemerintah dan swasta. Bank pemerintah unggul pada rasio CAR, NPM, dan ROA, sementara bank swasta memiliki rasio NPL yang lebih baik. Penelitian ini menganalisis 4 bank pemerintah (Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN) dan 4 bank swasta (BCA, Panin, Danamon, CIMB Niaga) berdasarkan laporan keuangan 2017-2020.
4.	Samitra (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : Rasio Profitabilitas Dependen : Kinerja Keuangan Bank	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Namun, pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berkontribusi pada penurunan kinerja. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar

Optimized using
trial version
www.balesio.com

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				rasio keuangan perlu diperhatikan dalam menilai kinerja bank secara menyeluruh.
5.	Falembayu (2022)	Analisis Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Kinerja Keuangan Berkelanjutan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Independen : Rasio Profitabilitas Dependen : Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak besar pada kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selama 2019-2021. Penurunan signifikan pada rasio ROA dan ROE di awal pandemi mencerminkan tantangan besar dalam menjaga stabilitas keuangan. Meskipun kinerja mulai pulih pada 2021, Bank Mandiri menghadapi kesulitan berarti akibat krisis global ini.
6.	Sakti (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bank BRI, dan	Independen : 1. Rasio Profitabilitas 2. Non Performing Loan (NPL)	Hasil penelitian yang menggunakan uji ANOVA menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) dan Non Performing Loan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Bank BNI Tahun 2015-2017	Dependen : Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	(NPL) tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Namun, untuk variabel Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE), ditemukan perbedaan yang signifikan antara ketiga Bank BUMN yang diteliti.
7.	Salim (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada BUMN Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	Independen: Rasio Profitabilitas Dependen: Kinerja Keuangan BUMN Perbankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia (BNI), dan PT. Bank Tabungan Negara (BTN) secara umum menunjukkan hasil yang baik. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas, khususnya pada ROA

Optimized using
trial version
www.balesio.com

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				dan NPM, di mana BRI menunjukkan profitabilitas tertinggi dan BTN terendah, sementara rasio ROE tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Optimized using
trial version
www.balesio.com